



THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND CONTROLLING HIGH BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSION PATIENTS AT THE BAKAUHENI INPATIENT HEALTH CENTER IN 2022

Ni Wayan Desi Ayu Djuwita^{1#}, Rotua Surianny S², Ani Anggraini³

¹⁻³ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

ARTICLE INFORMATION

Received: 2 November 2023
 Revised: 25 November 2023
 Accepted: 1 December 2023
 Published : 15 January 2024

KEYWORD

hypertension, family support, high blood pressure control

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: waydesyuta04@gmail.com
 No. Tlp : +628994323447

DOI : 10.62354/therapy.v1i2.29

ABSTRACT

Hypertension is one of the non-communicable diseases and is commonly known as the silent killer. If hypertension is not treated it can lead to complications up to death. In order for people with hypertension to keep their blood pressure stable, so it is necessary to control high blood pressure in people with hypertension. Family support is one of the most influential factors in controlling high blood pressure. Research Objectives To determine the relationship between family support and high blood pressure control in hypertension sufferers at the Bakauheni Inpatient Health Center in 2022. Research Methods The methods used by researchers are quantitative. The design in this study used Observational Analytics and used a Cross Sectional approach. The sample of this study was hypertension sufferers at the Bakauheni Inpatient Health Center, as many as 75 respondents. The sampling technique in this study used probability techniques and used a type of simple random sampling. Bivariate analysis using Chi Square statistical test. Research Results The Following p-values were obtained $(0.000) < (0.05)$. This shows that H_0 was rejected and H_a was accepted. Obtained from bivariate results that showed that 58 respondents (77.3%) had family support in the good category, where respondents with high blood pressure control in the good category were 49 respondents (65.3%). Conclusion Based on the results of the study, there is a significant relationship between family support and high blood pressure control in hypertension sufferers at the Bakauheni Inpatient Health Center in 2022.

© 2024 Ni Wayan Desi Ayu Djuwita

I. PENDAHULUAN

Transisi epidemiologi terjadi sebagai akibat dari perubahan populasi dalam faktor sosial ekonomi, lingkungan, dan struktur penduduk. Merokok, kurangnya aktivitas fisik, makanan tinggi lemak, berkalori tinggi, serta konsumsi alkohol yang diduga menjadi faktor resiko dari penyakit tidak menular (PTM). Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir ini (Setiarini, 2018). Prevalensi kejadian tekanan darah tinggi saat ini masih sangat tinggi dan selalu bertambah setiap tahunnya sehingga disebut sebagai *silent killer* (Amelia, 2020).

Menurut *world health organization* (WHO), satu miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi pada tahun 2011, 2/3 dari mereka tinggal di-negara berkembang dengan pendapatan rendah hingga sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat secara drastis dan dapat diprediksikan pada tahun 2025, diperkirakan bahwa 1.56 miliar (29%) individu di seluruh dunia akan memiliki hipertensi, menurut (WHO, 2015). Setiap tahun, 8 juta orang meninggal akibat hipertensi, dengan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, dimana 1/3 populasinya menderita hipertensi (Priyadarsani, Sutresna and Wirajaya, 2021).

Di Indonesia, berdasarkan laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 Prevalensi Hipertensi berdasarkan Hasil Pengukuran pada Penduduk Umur ≥ 18 Tahun sebesar 34,11%. Di Lampung, menurut Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 Tahun menurut Kabupaten/Kota, di Provinsi Lampung sebanyak 20,838 orang atau 7,9% penderita hipertensi (Kemenkes, 2019). Persentase hipertensi (berdasarkan Diagnosis) di Provinsi Lampung meningkat dari 7,4% pada tahun 2013 menjadi 15,10% pada tahun 2018 (Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Menurut penelitian (Naryati and Sartika, 2021) pengendalian hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap, pengetahuan, kepatuhan, pengobatan seperti pengecekan tekanan darah secara rutin, minum obat anti hipertensi secara rutin, mengatur gaya hidup seperti diet rendah garam, dan dukungan keluarga juga menjadi faktor dari pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi karena dukungan keluarga berpengaruh positif dalam mencegah terjadinya komplikasi dari hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Catur, 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pengendalian tekanan darah dengan cara patuh dalam menjalankan pengobatan hipertensi, serta mendapatkan dukungan yang baik dari

keluarga. Bentuk dukungan keluarga terdiri dari empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Empat aspek tersebut sangat berpengaruh dalam pengendalian tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi (Khusna, Karyanta and Dan Setyanto, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahid Tri Wahyudi, 2020) menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian tekanan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya perilaku yang buruk dalam pengendalian hipertensi. Karena sebagian besar responden masih sulit untuk mengurangi konsumsi rokok, konsumsi tinggi natrium, dan tidak melakukan olahraga secara teratur. Dan banyak keluarga dari responden tidak mendukung dalam pengendalian hipertensi, dikarenakan lebih banyak keluarga yang tidak mengingatkan dan membantu pasien dalam memilih makanan yang harus dimakan dan dihindari, serta tidak mengingatkan jadwal kontrol dan berobat pada pasien hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni, di dapat data jumlah kasus hipertensi usia >15 tahun pada tahun 2019 sebanyak 970 orang yang di diagnosa hipertensi atau 44,3%. Pada tahun 2020 terdapat 481 penderita hipertensi atau 22,7% di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni. Tahun 2022 pada bulan januari sampai maret terdapat 93 kasus baru penderita hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni dengan rentang usia 20-80 tahun

II. METODE

Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Observasional Analitik* dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Balai Pengobatan Puskesmas Rawat Inap Bakauheni, dimulai dari 20 juni- 03 juli 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu penderita hipertensi dengan rentang usia 20-80 tahun di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2022 dan sampel penelitian ini sebanyak 75 orang dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling* yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar kuesioner. Analisa penelitian dilakukan dengan cara univariat dan bivariate uji statistic yang digunakan ada uji *Chi Square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni tahun 2022 didapatkan hasil:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Penelitian di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2022

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	33	44,0
		Perempuan	42	56,0
		Total	75	100,0
2	Usia	20-40 tahun	12	16,0
		41-60 tahun	33	44,0
		61-80 tahun	30	40,0
		Total	75	100,0
3	Pendidikan	Tidak Sekolah	4	5,3
		SD	11	14,7
		SMP	17	22,7
		SMA	34	45,3
		Diploma/Sarjana	9	12,0
		a		
		Total	75	100,0
4	Pekerjaan	Tidak Bekerja	31	54,7
		Bekerja	44	45,3
		Total	75	100,0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Ni Wayan Desi, Juli 2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil data karakteristik menunjukkan bahwa jumlah responden beragam berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan jenis kelamin, dari 75 responden yang memiliki hipertensi lebih dominan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 42 orang (56,0%). Berdasarkan usia, distribusi usia responden lebih dominan adalah dari kelompok usia 41-60 tahun, sebanyak 33 orang (44,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, SMA lebih dominan terlihat sebanyak 34 orang (45,3%). Responden yang bekerja lebih

dominan terlihat, yaitu sebanyak 41 orang (54,7%). Hal ini dapat dilihat bahwa responden memiliki latar belakang beragam dan berbeda.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2022

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Keluarga	Baik	58	77,3
	Kurang	17	22,7
	Total	75	100,0
Dukungan Emosional	Baik	56	74,7
	Kurang	19	25,3
	Total	75	100,0
Dukungan Penilaian	Baik	51	68,0
	Kurang	24	32,0
	Total	75	100,0
Dukungan Informasional	Baik	57	76,0
	Kurang	18	24,0
	Total	75	100,0
Dukungan Instrumental	Baik	57	76,0
	Kurang	18	24,0
	Total	75	100,0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Ni Wayan Desi, Juli 2022)

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil penelitian bahwa mayoritas responden berada dalam kategori dukungan keluarga baik, yaitu sebanyak 58 orang (77,3%). Dari empat elemen dukungan keluarga, pada dukungan emosional mayoritas dalam kategori baik, yaitu 56 responden (74,7%). Dukungan penilaian mayoritas dalam kategori baik, yaitu 51 responden (68,0%). Dukungan informasional dalam kategori

baik, yaitu 57 responden (76,0%). Dukungan instrumental mayoritas dalam kategori baik, yaitu 57 responden (76,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengendalian Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2022

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengendalian Tekanan Darah Tinggi	Baik	50	66,7
	Tidak Baik	25	33,3
	Total	75	100,0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Ni Wayan Desi, Juli 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengendalian tekanan darah tinggi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 50 responden (66,7)%.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengendalian Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2022

Dukungan keluarga	Pengendalian Tekanan Darah Tinggi						<i>p-value</i>
	Tidak Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	16	21,3	1	1,35	17	22,7	0.000
Baik	9	12,0	49	65,3	58	77,3	
Total	25	33,3	50	66,7	75	100,0	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Ni Wayan Desi, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4. memaparkan hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan pengendalian tekanan darah tinggi di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni, dapat disimpulkan bahwa 58 responden (77,3%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik, dimana responden dengan pengendalian tekanan darah tinggi dalam kategori baik sebanyak 49 responden (65,3%). Responden dengan pengendalian tekanan darah tinggi dalam kategori kurang sebanyak 9 responden (33,3%), kemudian dari 17 responden (22,7%) dengan dukungan

keluarga kategori kurang diperoleh responden dengan pengendalian tekanan darah tinggi dalam kategori tidak baik berjumlah 16 responden (21,3%). Dan yang paling sedikit yaitu, responden dengan dukungan keluarga dalam kategori kurang dengan pengendalian tekanan darah tinggi dalam kategori baik terdapat 1 responden (1,35%).

Dukungan Keluarga Penderita Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2022

Dapat diketahui bahwa dari 75 responden, mayoritas memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa, keluarga merupakan orang terdekat yang dapat mempengaruhi responden dalam pengendalian tekanan darah tinggi. Berdasarkan empat indikator dukungan keluarga dapat diketahui hasil dari penelitian ini bahwa, responden memiliki dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasional dan dukungan instrumental yang baik dari keluarga. Menurut teori pranata (2018) dukungan keluarga merupakan sikap maupun tindakan dalam menentukan cara dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Bentuk dukungan keluarga ada empat aspek yaitu emosional, penilaian, informasional dan instrumental (Amelia, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden mendapatkan dukungan emosional yang baik. Dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan keluarga dalam membantu penguasaan emosi dari responden (Catur, 2019). Dukungan emosional yang paling banyak diberikan oleh keluarga kepada responden yaitu, keluarga selalu mengingatkan responden dalam menjalani pengobatan. Hal yang dilakukan oleh keluarga dengan menyediakan makanan yang sesuai dengan diet hipertensi yaitu, makanan rendah garam dan rendah lemak. Keluarga juga mengingatkan responden untuk mengkonsumsi obat anti hipertensi sesuai dengan anjuran dokter dengan cara menemani bahkan menyiapkan obat yang akan dikonsumsi oleh responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi, Wiyono and Candrawati, 2018) yang menyatakan bahwa dukungan emosional seperti keluarga menanyakan bagaimana perasaan pasien setelah minum obat, dan selalu memberikan motivasi kepada pasien untuk mengkonsumsi obat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden mendapatkan dukungan penilaian kategori baik. Dukungan penilaian paling banyak diberikan oleh keluarga kepada responden yaitu, keluarga menerima responden dengan segala keterbatasan.

Dalam penelitian ini keluarga mengatakan tidak pernah keberatan saat merawat responden dan selalu memberikan perhatian, rasa semangat dan rasa percaya diri. Hal ini membantu responden dalam membangun harga diri dan motivasi dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imran, 2017) yang menyatakan bahwa dukungan penilaian seperti keluarga menerima pasien hipertensi dengan segala keterbatasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden mendapatkan dukungan informasional yang baik. Dukungan informasional yang paling banyak diberikan oleh keluarga kepada responden yaitu, keluarga selalu memberi pengetahuan mengenai cara pengendalian tekanan darah tinggi. Hal yang dilakukan oleh keluarga yaitu dengan cara menasehati dan memberi tahu responden setiap kali mengkonsumsi makanan yang tinggi natrium, bahwa hal tersebut dapat meningkatkan tekanan darah responden. Keluarga juga tidak menyediakan makanan yang asin dan gorengan, terkadang keluarga menemani responden untuk jogging di sore hari mengelilingi kompleks perumahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, Rohimah and Dini, 2020) yang menyatakan bahwa dukungan informasional seperti keluarga memberitahu kepada responden penyakit hipertensi dapat sembuh jika pasien melakukan pengobatan secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden mendapatkan dukungan instrumental yang baik. Dukungan instrumental yang paling banyak diberikan oleh keluarga kepada responden, yaitu keluarga menemani responden untuk melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan. Ketika keluarga mendampingi responden untuk pergi ke pelayanan kesehatan, keluarga juga dapat bertanya secara langsung kepada dokter mengenai makanan dan kegiatan apa saja yang baik untuk responden. Responden akan merasa lebih senang ketika anggota keluarga mendampingi saat melakukan pengobatan. keluarga juga dapat menerapkan anjuran dari dokter yaitu, menyediakan makanan yang sehat seperti rendah garam, rendah kalori, rendah lemak dan memperbanyak sayuran serta buah buahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, Rohimah and Dini, 2020) yang menyatakan bahwa dukungan instrumental seperti keluarga mendampingi pasien berobat menjadi hal yang penting dalam dukungan keluarga.

Namun masih terdapat beberapa responden dengan dukungan keluarga kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga dalam memberikan dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasional dan dukungan

instrumental. Karena masih ada beberapa keluarga yang tidak menyediakan makanan dengan rendah natrium dan lemak, keluarga tidak mengingatkan responden kapan jadwal kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imran, 2017) yang menunjukkan bahwa keluarga masih kurang dalam memberikan dukungan dari keempat aspek dukungan keluarga tersebut, karena masih banyak keluarga yang tidak marah kepada responden jika responden tidak mau mentaati aturan pengobatan pada pasien hipertensi, keluarga tidak memperhatikan diet hipertensi.

Menurut analisis peneliti terkait penelitian ini, responden yang mendapatkan dukungan keluarga kategori baik, akan lebih baik juga dalam menjalani pengendalian tekanan darah tinggi. Dukungan keluarga yang baik ini dipengaruhi karena keluarga mendukung responden baik secara aspek emosional, penilaian, informasional dan instrumental. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Wiyono and Candrawati, 2018) diperoleh hasil bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik.

Pengendalian Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2022

Dapat diketahui bahwa pengendalian tekanan darah tinggi di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni mayoritas dalam kategori baik. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh responden, mayoritas lulusan SMA. Sehingga responden memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dalam pengendalian tekanan darah tinggi. Dan mayoritas responden bekerja yang menyebabkan responden lebih banyak mendapatkan informasi terkait pengendalian tekanan darah tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujiran, Setiyawan and Rizqie, 2019) bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor dari pengendalian tekanan darah tinggi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah dalam penerimaan informasi dalam pengendalian tekanan darah tinggi.

Berdasarkan analisis peneliti pengendalian tekanan darah tinggi yang baik ini dipengaruhi karena, responden mengkonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan anjuran dokter. Responden patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi ini dikarenakan dukungan keluarga dan responden mengetahui manfaat dari mengkonsumsi obat tersebut, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden sehingga menyebabkan responden lebih mudah menerima

informasi yang diberikan oleh dokter. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Catur, 2019) dimana penderita hipertensi yang patuh dalam pengobatannya dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mematuhi pantangan makan pada penderita hipertensi, dikarenakan dukungan dari keluarga serta motivasi dari responden tersebut. Hal yang dilakukan dalam hal ini yaitu, keluarga menyediakan makanan yang rendah lemak, rendah garam serta memperbanyak buah dan sayur. Responden juga memiliki tingkat pengendalian yang baik dalam mematuhi pantangan makanan pada penderita hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elvya Yuni Nur'aini, 2022) yang menyatakan bahwa mayoritas responden patuh dalam diet hipertensi seperti mengurangi konsumsi garam dan makanan yang di goreng. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2020) bahwa mayoritas responden mematuhi diet hipertensi seperti membatasi makanan berlemak dan berminyak membatasi penggunaan garam dapur.

Namun masih terdapat beberapa responden dengan pengendalian tekanan darah tinggi dalam kategori tidak baik, hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan. Responden yang tidak sekolah dan lulusan SD, lebih sulit menerima informasi dalam pengendalian tekanan darah tinggi. Ketika keluarga dan dokter memberikan informasi hal apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh responden, responden mengalami kesulitan dalam menerapkan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, Ima and Nuriyah, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden kurang menyebabkan responden tidak mengetahui cara dan akibat dari hipertensi yang tidak terkontrol.

Pengendalian tekanan darah tinggi merupakan suatu upaya untuk menjaga tekanan darah tetap stabil pada penderita hipertensi. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah, mengonsumsi makanan gizi seimbang, membatasi asupan garam dan lemak, mempertahankan berat badan dan lingkar pinggang ideal, gaya hidup aktif atau olahraga secara teratur, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol (Hastuti, 2020).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh p-value yaitu $(0,000) < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pengendalian tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustina, 2021) menyimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap pengendalian hipertensi pada pasien tekanan darah tinggi. Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga baik secara emosional, penilaian, informasional dan instrumental dengan upaya pengendalian tekanan darah tinggi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mendukung dalam pengendalian tekanan darah tinggi yang dilakukan oleh responden. Dapat disimpulkan, dukungan keluarga yang dimiliki oleh penderita hipertensi memberi pengaruh dalam pengendalian tekanan darah tinggi.

Berdasarkan analisis peneliti pada penelitian ini bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan pengendalian tekanan darah tinggi yang baik pula. Hal ini terkait dengan empat aspek dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga responden dengan baik.

Dukungan emosional seperti selalu memberi dukungan dan semangat kepada responden, dukungan penilaian seperti keluarga selalu memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan oleh responden, dukungan informasional seperti keluarga selalu memberi informasi tentang manfaat serta tujuan dalam pengendalian tekanan darah tinggi dan dukungan instrumental seperti selalu menemani responden untuk pergi ke pelayanan kesehatan. Ketika responden mendapatkan dukungan dari anggota keluarganya, dapat membantu responden dalam melakukan pengendalian tekanan darah tinggi dan responden merasa bahwa keluarganya juga ingin agar responden cepat sembuh dan terhindar dari komplikasi dari penyakit yang dialaminya.

Namun ada beberapa responden dengan pengendalian tidak baik, disebabkan kurangnya dukungan keluarga. Kurangnya dukungan karena ada beberapa keluarga yang tidak mendukung responden dalam melakukan pengendalian

tekanan darah tinggi, seperti keluarga tidak mengawasi proses pengobatan yang dilakukan oleh responden. Keluarga tidak menyediakan makanan yang rendah lemak dan rendah garam, sehingga responden juga mengkonsumsi makanan yang seharusnya dihindari oleh responden. Jika dukungan keluarga kurang maka pengendalian tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi juga kurang seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wahid Tri Wahyudi, 2020) ada hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi, yang menyatakan hasil penelitiannya mayoritas dukungan keluarga dalam kategori kurang dan pengendalian tekanan darah tinggi kurang. Hal ini karena mayoritas keluarga tidak memberikan dukungan kepada penderita hipertensi sehingga menyebabkan pengendalian tekanan darah tinggi yang dilakukan oleh responden tidak baik.

Pengendalian tekanan darah tinggi dipengaruhi oleh dukungan keluarga baik secara emosional, penilaian, informasional dan instrumental. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pengendalian tekanan darah tinggi yaitu olahraga secara teratur, mengkonsumsi obat antihipertensi, serta mengurangi makanan yang mengandung banyak lemak, melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta mengurangi konsumsi rokok dan kafein(Wahid Tri Wahyudi, 2020).

Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada penderita hipertensi, maka semakin baik juga pengendalian tekanan darah tinggi yang dilakukan oleh responden.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa Berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni tahun 2022 mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia 41-60 tahun, dengan latar belakang pendidikan SMA dan Bekerja.. Dukungan keluarga yang diberikan pada penderita hipertensi dalam melaksanakan pengendalian tekanan darah tinggi di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni tahun 2022 mayoritas dalam kategori baik. Pengendalian tekanan darah tinggi yang dilakukan oleh responden mayoritas dalam kategori baik di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni tahun 2022. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021) *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Hipertensi Pada Pasien 444 Tekanan Darah Tinggi Wilayah Puskesmas Pengandonan Kabupaten Oku*.
- Amelia, R. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok', *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), Pp. 77–90. Available At:
- Ashari, Y., Ima, M. And Nuriyah (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi', *Joms*, 1, Pp. 58–67.
- Catur, A. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Tekanan Darah Tinggi Di Desa Ngancar Kab Ngawi', *Cakra Medika*, 6(2), Pp. 23–32.
- Dewi, R. A., Wiyono, J. And Candrawati, E. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. Nursing News. Volume 3, Nomor 1' *Nursing News*, 3(1), Pp. 459–469.
- Dinkes Provinsi Lampung (2018) 'Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2018', (44).
- Elvya Yuni Nur'aini, R. N. (2022) 'Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi Di Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi', *Keg*, 9(1), Pp. 8–18.
- Hastuti, A. P. (2020) *Hipertensi*. Penerbit Lakeisha. Available At:
- Imran, A. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta'.
- Kemenkes (2019) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', *Kementerian Kesehatan Ri*, 1(1), P. 1. Available At:
- Khusna, N., Karyanta, N. A. And Dan Setyanto, A. T. (2017) 'Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Dukungan Keluarga Dengan Kematangan Karir Remaja Yatim Di Sma Di Surakarta', *Wacana*, 9(1), Pp. 14–27.
- Mujiran, Setiyawan And Rizqie, Noerma Shovie (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), P. 2019.
- Naryati, N. And Sartika, J. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Rw 01 Kelurahan Pulau Panggang Kecamatan Kepulauan Seribu Utara', *Malahayati Nursing Journal*, 3(3), Pp. 466–475.

- Pamungkas, R. A., Rohimah, S. And Dini, N. Z. (2020) 'Jurnal Keperawatan Galuh , Vol.2 No.1 (2020) <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jkg>', 2(1).
- Priyadarsani, A. M. A., Sutresna, I. N. And Wirajaya, I. G. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia', *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), P. 101. Doi: 10.32382/jmk.v12i1.2039.
- Setiarini, S. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penderita Hipertensi Terhadap Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Danguang', *Menara Ilmu*, Xii(8), Pp. 141–148.
- Wahid Tri Wahyudi, F. A. N. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi', *Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi*, 2(2655–4712), Pp. 274–282.